

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*).¹

Metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif menekankan pada teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.² Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki wawasan yang luas tentang bimbingan konseling Islam dengan teknik *client centered* untuk mengurangi gangguan kecemasan karena *toxic relationship* pada seorang remaja perempuan, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kemudian dalam penelitian ini melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian dimana peneliti mengeksplor atau menggali suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau seorang atau beberapa individu secara mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh ruang dan waktu kegiatannya. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai macam cara pengumpulan data

¹Mamik, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 2.

²M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Herya Media, 2015), 1.

dalam periode waktu tertentu.³ Studi kasus juga diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴

Studi kasus dalam penelitian ini termasuk studi kasus tunggal, dimana studi kasus ini memberi kemungkinan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam (lebih spesifik) tentang kejadian tertentu (atau sebuah peristiwa) dari sebuah fenomena tentang *toxic relationship*. Oleh karena itu, peneliti terfokus pada seorang remaja perempuan DPS yang diselidiki secara mendalam dalam rentang waktu selama penelitian. Adapun pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi untuk membangun gambaran mendalam dari kasus. Adapun bentuk pengumpulan data diantaranya: (1) dokumentasi yang terdiri dari hasil penelitian dan artikel; (2) wawancara yang bertipe *open ended*, dan (3) observasi langsung.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. *Setting* dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian. Situasi penelitian dapat dilakukan dengan mempertanyakan siapa aktor (pelakunya), apa dan bagaimana aktivitasnya serta mengenali di mana tempat penelitian tersebut dilakukan.⁵ Dengan demikian dalam penelitian kualitatif

³Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Balitbangkes, 2018), 22.

⁴Abdul Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 29.

⁵Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 90.

membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam memberikan pemahaman atau penggambaran penelitian secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan pada seorang remaja perempuan di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dikarenakan subyek penelitian berasal dari lokasi tersebut.

Adapun pelaksanaan penelitian dengan konseling Islam dengan teknik *client centered* dalam mengurangi gangguan kecemasan dilakukan pada seorang remaja perempuan yang menjalin hubungan pacaran yang mengarah pada *toxic relationship*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua bulan, dengan pertemuan konseling tersebut dilakukan 3 kali pertemuan serta pada setiap pertemuannya subyek semakin termotivasi untuk meningkatkan konsep diri positif mereka. Setelah mengikuti kegiatan layanan konseling Islam dengan teknik *client centered*, konsep diri positif seorang remaja perempuan tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan konseling Islam dengan teknik *client centered* artinya rasa kecemasan seorang remaja perempuan tersebut cenderung berkurang disebabkan *toxic relationship*.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga bermakna sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶ Subjek penelitian sangat berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁷

Peneliti menentukan subjek pada penelitian ini yaitu satu informan DPS seorang perempuan dengan lama pacaran 4

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

tahun. Penelitian dilakukan karena ingin melihat bentuk gangguan kecemasan dari sudut pandang perempuan. Alasan meneliti DPS karena mereka mengalami kejadian dan situasi sulit, penuh tekanan dikarenakan mengalami *toxic relationship* dalam pacaran, peneliti juga ingin mengetahui gambaran kecemasan pasca mengalami *toxic relationship* dalam pacaran dari sudut pandang perempuan. Dan mengapa hanya memilih satu subjek saja karena menurut peneliti, penelitian akan lebih terfokus pada seorang remaja perempuan tersebut, dan harapannya dapat memberikan data atau informasi pemahaman tentang gangguan kecemasan pasca mengalami *toxic relationship* dalam pacaran.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁸ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan mengenai pelaksanaan konseling Islam dengan teknik *client centered*, dan data-data mengenai informan yang

⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

mengalami kecemasan akibat *toxic relationship* dalam pacaran.

2. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.⁹ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁰ Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut

⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70-71.

¹⁰Mamik, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 96.

instrumen pengumpulan data. Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.¹¹

Bentuk wawancara dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka. Ciri-ciri wawancara semi terstruktur diantaranya yaitu (a) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, (b) Kecepatan wawancara dapat diprediksi, (c) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam pertanyaan atau jawaban), (d) Ada pedoman wawancara yang dijadikan petokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. (e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.¹²

Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Wawancara seperti ini memiliki kelebihan dari segi kekayaan data, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.¹³ Dalam wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorong agar subjek berbicara secara luas dan mendalam mengenai masalah yang dihadapi. Pada wawancara terbuka ini, subjek lebih kuat pengaruhnya terhadap menentukan isi wawancara. Wawancara ini dilakukan pada informan, untuk mendapatkan informasi mengenai gangguan kecemasan yang dialami disebabkan *toxic relationship* pada saat pacaran.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 268.

¹²H Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2014), 121.

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 51.

yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁴

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, artinya peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan pandangan mata langsung untuk kepentingan penelitian. Meskipun demikian, dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan informan yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (peneliti).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa arsip dan literature lainnya. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti. Bahkan kredibilitas hasil penelitian studi kasus akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian ini.¹⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian studi kasus ini. Adapun data dokumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian diantara menggunakan hasil penelitian dan artikel penelitian terkait dengan *toxic relationship* sebagai pelengkap teori untuk memahami kasus yang tengah digali. Kemudian data dokumen berupa data administratif, data demografis, dan data kehidupan sosial budaya di Desa Buaran sebagai data pelengkap hasil penelitian.

¹⁴Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 97.

¹⁵Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM Press, 2013), 99.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, dan triangulasi. Adapun teknik pengujian keabsahan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredible, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶

Sebenarnya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka peneliti akan semakin akrab kepada informan yang lainnya sehingga informasi pun semakin mudah peneliti dapatkan, kemudian peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum, berubah atau tidak bila data sudah kredibel maka penelitianpun di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran,

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 328.

perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹⁷

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, hal itu dapat dicapai dengan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah/tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

Triangulasi dilakukan untuk menguji kejujuran, subyektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

¹⁸Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 100.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 331.

di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan.

Dalam triangulasi data ini, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menggali data yang telah diperoleh melalui satu sumber, untuk dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sudah merupakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Sehingga data tentang layanan bimbingan konseling Islam dengan teknik *client centered* dalam mengurangi gangguan kecemasan karena *toxic relationship* pada seorang remaja perempuan yang diperoleh dianggap kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan

diverifikasi.²⁰ Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai pelaksanaan dan hasil pelaksanaan konseling Islam dengan teknik *client centered* untuk mengurangi gangguan kecemasan karena *toxic relationship* pada seorang remaja perempuan di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.²¹

Penyajian data tentang layanan bimbingan konseling Islam dengan teknik *client centered* dalam mengurangi gangguan kecemasan karena *toxic relationship* yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara deskriptif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan hasil penelitian. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.²²

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian yaitu pelaksanaan dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dengan teknik *client centered* dalam mengurangi gangguan kecemasan karena *toxic relationship*. Namun ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

